

## KESALAHAN BERBAHASA PADA BERITA DARING DI WEBSITE MALANG POSCO MEDIA EDISI FEBRUARI 2022

**Rizka Chandra Puspitasari<sup>1)</sup>, Purwati Anggraini<sup>2)</sup>**

<sup>1,2)</sup> Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia,  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Malang  
[rizkachandra31@gmail.com](mailto:rizkachandra31@gmail.com)<sup>1)</sup> [anggraini@umm.ac.id](mailto:anggraini@umm.ac.id)<sup>2)</sup>

*Diterima: 10 Oktober 2022*

*Direvisi: 28 Oktober 2022*

*Disetujui: 30 Oktober 2022*

### ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kesalahan berbahasa pada berita di website Malang Posco Media. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode studi kasus dan pendekatan analisis kesalahan berbahasa menggunakan teori taksonomi kategori linguistik. Fokus penelitian ini yakni kesalahan berbahasa berdasarkan klasifikasi kategori linguistik yang meliputi bidang ejaan dan tanda baca, morfologis, semantik dan sintaksis. Adapun sumber data berupa dua berita yang dimuat di website Malang Posco Media edisi Februari 2022 serta hasil wawancara dengan editor Malang Posco Media. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesalahan ejaan dan tanda baca meliputi kesalahan penulisan angka dengan -an, kesalahan penggunaan tanda koma, kesalahan penulisan lambang, kesalahan penulisan bahasa asing dan kesalahan penulisan hari besar; kesalahan morfologis meliputi konfiks dan kesalahan prefiks; kesalahan sintaksis meliputi kesalahan pemakaian konjungsi, kesalahan penggunaan negasi, kesalahan penempatan preposisi dan kesalahan frasa nomina; dan kesalahan semantik meliputi kesalahan gejala hiperkorek dan kesalahan diksi. Berdasarkan hasil wawancara dengan editor Malang Posco Media, kesalahan yang terjadi merupakan kesalahan konsisten akibat faktor kompetensi penulis dan editor. Editor dan penulis yang memiliki kendala dalam faktor kompetensi kebanyakan merupakan editor yang belum memiliki banyak pengalaman dan merupakan lulusan baru yang belum pernah bekerja di bidang editor. Namun, hal ini dapat diatasi dengan menyunting ulang berita yang telah diunggah di website Malang Posco Media dengan berita yang telah diperbaiki sehingga layak untuk dibaca. Untuk mengatasi terjadinya faktor kompetensi pada editor, bagi editor yang belum memiliki banyak pengalaman seharusnya didampingi dan diawasi langsung oleh editor senior yang berpengalaman.

**Kata kunci:** kesalahan berbahasa, berita, Malang Posco Media

### PENDAHULUAN

Bahasa menjadi faktor terpenting yang digunakan manusia untuk berkomunikasi di kehidupan sehari-hari. Bahasa berfungsi untuk menyampaikan perasaan dan pikiran seseorang. Menurut (Nababan, 1984) bahasa merupakan suatu sistem isyarat (semiotik) yang terdiri dari unsur-unsur isyarat dan hubungan antara unsur-unsur tersebut. Bahasa tidak hanya digunakan untuk berkomunikasi secara lisan, bahasa juga digunakan untuk berkomunikasi melalui media tulis atau cetak. Penggunaan bahasa lisan harus memperhatikan tata bahasa, kosakata serta lafal

pengucapan. Sedangkan bahasa tulis, diharuskan memperhatikan lebih banyak aspek seperti ejaan penulisan, penggunaan tanda baca, tata bahasa serta diksi.

Bahasa juga digunakan dalam berkomunikasi di berbagai media. Salah satunya yakni media massa seperti televisi, radio, koran, majalah hingga media daring. Penggunaan bahasa Indonesia di media massa wajib menggunakan bahasa yang lugas serta jelas dengan memperhatikan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar. Hal ini dilakukan agar pembaca mudah memahami informasi yang disampaikan penulis. Berita merupakan salah satu media massa yang menggunakan bahasa tulis. Menurut Massener dalam (Sumadiria, 2011) berita merupakan sebuah informasi yang penting dan menarik perhatian dan minat khalayak pembaca. Kehadiran berita yang diterbitkan oleh media massa memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam mendapatkan informasi mengenai peristiwa terkini setiap saat dan berasal dari manapun.

Terdapat beberapa pedoman yang harus diterapkan dalam penulisan berita agar mudah dipahami dan menarik pembaca. Salah satunya yakni penggunaan kata-kata yang efisien. Penggunaan kata-kata yang boros sering ditemui dalam judul berita maupun isi berita. Tidak hanya itu, kesalahan berbahasa juga banyak ditemui pada berita. Menurut Badudu dalam (Chaer, Bahasa Jurnalistik. , 2010) kesalahan penulis yakni meliputi penggunaan ejaan, diksi, penghilangan unsur-unsur gramatikal serta penyusunan kalimat yang kurang tepat.

Selain itu, terdapat pula kesalahan lain yang seringkali dijumpai pada penulisan berita berupa kesalahan pada aspek linguistik yakni kesalahan morfologis, kesalahan sintaksis hingga kesalahan semantik. Menurut (Tarigan, 1988) mengklasifikasikan kesalahan berbahasa menjadi 4 yakni taksonomi kategori linguistik meliputi: a) kesalahan fonologi yakni kesalahan mengucapkan kata sehingga menyimpang dari ucapan baku dan menimbulkan perbedaan makna; b) kesalahan morfologi yakni kesalahan bahasa yang disebabkan salah dalam memilih afiksasi, salah menggunakan reduplikasi, salah menyusun kata majemuk dan salah memilih bentuk kata; c) kesalahan sintaksis yakni kesalahan pada struktur frase, klausa, atau kalimat serta ketidaktepatan dalam pemakaian partikel; d) kesalahan semantik atau leksikon yakni kesalahan makna dan memakai kata yang tidak atau kurang tepat. Sedangkan kesalahan dalam bahasa tulis yakni meliputi kesalahan ejaan dan tanda baca, kesalahan morfologis, kesalahan sintaksis dan kesalahan semantik.

Kesalahan berbahasa terjadi akibat proses pembelajaran bahasa. Menurut (Nurhamidah, 2018) kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh pembelajar dapat menunjukkan pada tataran mana mereka melakukan kesalahan. Kesalahan berbahasa merupakan bagian yang integral dari pemerolehan dan pengajaran bahasa. Menurut (Tarigan, 1988) terdapat dua tolok ukur terjadinya kesalahan berbahasa Indonesia yakni penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan penggunaan bahasa Indonesia yang benar. Bahasa Indonesia yang baik dan benar adalah bahasa Indonesia yang digunakan berdasarkan kedua tolok ukur tersebut. Untuk itu, perlu dilakukan pengajaran bahasa Indonesia yang baik dan benar melalui jenjang pendidikan maupun dengan media lain salah satunya melalui media massa.

Kesalahan berbahasa pada media massa merupakan kesalahan yang fatal. Hal ini dikarenakan media massa berperan penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia bagi masyarakat. Menurut Ellis dalam (Tarigan, 1988) analisis kesalahan berbahasa merupakan sebuah prosedur yang digunakan oleh peneliti dan guru yang mencakup pengumpulan sampel bahasa pelajar, pengenalan kesalahan-kesalahan, klasifikasi berdasarkan penyebab yang telah

dihipotesiskan, serta pengevaluasian. Pada sebuah berita tidak jarang juga banyak ditemui kesalahan ejaan seperti penulisan partikel, penulisan kata gabung, kata ulang, pemakaian huruf kapital hingga pemakaian tanda baca. Kesalahan ini terjadi akibat kurangnya kompetensi pada editor yang bertugas.

Perkembangan teknologi yang semakin pesat membuat masyarakat semakin mudah dalam mendapatkan informasi. Kini banyak sekali media massa yang turut menyebarkan informasi melalui media daring. Menurut (Asep, 2012) media daring merupakan media massa yang tersaji dalam bentuk daring di *website* internet. Salah satu media lokal yang menyebarkan informasi khususnya di daerah Malang yakni *Malang Posco Media*.

Penulisan berita yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar juga banyak ditemui dalam media lokal *Malang Posco Media*. Demi mengatasi hal tersebut dalam penerbitan sebuah berita terdapat proses penyuntingan. Menurut (Ariningsih, 2012) penyuntingan dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki sebuah kesalahan bahasa dan isi materi dari naskah dengan persetujuan penulis, sebab menulis tanpa menerapkan kaidah bahasa yang tepat tidak bisa dikatakan berhasil karena tidak sesuai dengan tujuan.

Sebelumnya telah ada beberapa pihak yang telah melakukan penelitian mengenai kesalahan berbahasa. Penelitian pertama (Ariyanti, 2019) berjudul “Analisis Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital, Tanda Baca dan Penulisan Kata Pada Koran *Mercusuar*”. Hasil penelitian tersebut mengemukakan beberapa kesalahan yakni meliputi: kesalahan tanda baca yang terdiri dari kesalahan penggunaan tanda baca titik, kesalahan tanda baca koma, kesalahan penggunaan tanda baca titik dua, kesalahan penggunaan tanda baca hubung, kesalahan penggunaan tanda baca seru, kesalahan penggunaan tanda baca elipsis, kesalahan penggunaan tanda baca petik, kesalahan penggunaan tanda baca petik tunggal, kesalahan penggunaan tanda baca garis miring; kesalahan penulisan kata yang terdiri dari: kesalahan penulisan kata depan dan kesalahan penulisan kata singkatan dan akronim.

Penelitian kedua (Saputro, 2021) berjudul “Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Morfologi dan EBI pada Surat Kabar *Republika*”. Hasil penelitian tersebut yakni berupa kesalahan penulisan tataran morfologi sebanyak satu kesalahan penggunaan prefiks me(N) dan kesalahan ejaan sebanyak 29 kesalahan meliputi 24 kesalahan penggunaan kata bak, 2 kesalahan penggunaan huruf kapital, satu kesalahan penggunaan tanda hubung, satu kesalahan penggunaan tanda baca koma dan satu kesalahan penggunaan preposisi di-.

Penelitian ketiga (Dawala, 2020) berjudul “Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Aspek Sintaksis dalam Rubrik Opini Koran *Victory News* Edisi Januari 2019”. Hasil penelitian tersebut yakni terdapat kesalahan berbahasa pada aspek sintaksis meliputi: 8 kesalahan aspek kata, 1 kesalahan aspek frasa dan 34 kesalahan aspek kalimat. Dari temuan data tersebut peneliti menganalisis 1 kesalahan aspek kata, 1 kesalahan aspek frasa dan 1 kesalahan aspek kalimat.

Penelitian keempat (Aji, 2020) berjudul “Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Semantik pada Berita Daring Laman *Sindonews.com*”. Hasil penelitian ini memaparkan adanya kesalahan semantik meliputi kesalahan hiperkorek, gejala pleonasme, pilihan kata atau diksi dan ambiguitas.

Keempat penelitian diatas mengkaji kesalahan berbahasa secara terpisah yakni hanya dari salah satu aspek linguistik saja. Sedangkan penelitian ini akan mengkaji kesalahan berbahasa meliputi seluruh aspek linguistik yakni mulai dari ejaan dan tanda baca, morfologis,

sintaksis dan semantik yang juga disertai dengan pembetulannya. Tidak hanya itu penelitian ini juga mengkaji faktor penyebab terjadinya kesalahan berbahasa beserta solusinya. Dengan demikian penelitian ini tidak hanya menganalisis kesalahan berbahasanya saja namun lebih rinci dan mendalam dengan memaparkan pembetulan kesalahan berbahasa, faktor terjadinya kesalahan berbahasa beserta solusinya.

Berdasarkan uraian diatas tujuan penelitian ini yakni: (1) untuk mendeskripsikan kesalahan berbahasa dari segi ejaan dan tanda baca yang benar, morfologis, sintaksis dan semantik pada berita di *website Malang Posco Media* edisi Februari 2022 serta pembetulannya, (2) untuk mendeskripsikan penyebab terjadinya kesalahan berbahasa pada berita di *website Malang Posco Media* edisi Februari 2022, (3) untuk mendeskripsikan solusi akibat terjadinya kesalahan berbahasa pada berita di *website Malang Posco Media* edisi Februari 2022.

Analisis yang digunakan untuk permasalahan tersebut menggunakan pendekatan analisis kesalahan berbahasa dengan teori (Tarigan, 1988) yakni: taksonomi kategori linguistik meliputi kesalahan fonologi, kesalahan morfologi, kesalahan sintaksis dan kesalahan semantik. Namun, analisis kesalahan fonologi tidak digunakan karena objek penelitian yang dikaji merupakan bahasa tertulis sehingga diganti dengan analisis kesalahan ejaan dan analisis kesalahan tanda baca agar analisis berita lebih terperinci dan mendalam.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode studi kasus. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus karena penelitian ini berfokus pada satu kasus yakni analisis kesalahan berbahasa pada berita di *website Malang Posco Media* edisi Februari 2022. Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis kesalahan berbahasa. Edisi pada bulan Februari menjadi berita dengan pembaca terbanyak karena mengambil topik yang menarik dan banyak diminati kaum muda. Sumber data dalam penelitian ini yakni kata dan kalimat yang mengalami kesalahan penulisan bahasa di bidang ejaan, morfologi, semantik dan sintaksis pada dua berita di *website Malang Posco Media* edisi Februari 2022 serta hasil wawancara dengan editor *Malang Posco Media*.

Teknik pengumpulan data terbagi menjadi empat tahap yakni : (1) membaca secara keseluruhan berita di *website Malang Posco Media* edisi Februari 2022, (2) mengidentifikasi data yang diperoleh, (3) wawancara dengan salah satu editor *Malang Posco Media*, (4) memberi tanda pada setiap data yang telah dikumpulkan. Peneliti menggunakan teknik analisis data (Miles, 1992) yang terbagi menjadi tiga tahap yakni (1) menyeleksi data, (2) memaparkan data, dan (3) menarik kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Kesalahan Berbahasa dan Pembetulannya**

Pada penelitian ini, peneliti memilih sebanyak dua berita yang memasuki proses penyuntingan ulang seusai diterbitkan di *website Malang Posco Media* untuk diperbaiki dan diunggah ulang. Pada kedua berita tersebut terdapat beberapa kesalahan di bidang linguistik

yakni meliputi kesalahan ejaan dan tanda baca, kesalahan morfologis, kesalahan semantik dan kesalahan sintaksis sebagai berikut:

## **Kesalahan Ejaan dan Tanda Baca**

### **Kesalahan Penulisan Angka dengan -an**

Penulisan angka dengan akhiran -an digunakan untuk menulis rangkaian tahun dengan imbuhan -an. Namun, dalam penulisannya masih banyak orang yang menulisnya tanpa menggunakan tanda hubung. Kesalahan ini juga terdapat dalam berita di *website Malang Posco Media*.

“Koleksi mobil dan barang-barang antik lainnya ini adalah koleksi pribadi pemilik *Littletown*, sebab sang pemilik menyukai hal-hal klasik dan berbau *retro jazz* ala tahun **90an**” ungkap Manajer *Littletown*, Ahmad Reza, (berita pertama, paragraf 4)

Pada kalimat di atas terdapat kesalahan penulisan angka dengan-an. Kata “90an” diharuskan menggunakan tanda hubung (-) dalam penulisannya sebab tanda hubung digunakan untuk merangkai tahun dengan akhiran -an. Menurut PUEBI penulisan tanda hubung (-) digunakan pada penulisan angka dengan -an, sehingga pembenaran pada kata “90an” di atas yang benar yakni “90-an”.

### **Kesalahan Pemakaian Tanda Koma**

Tanda koma merupakan tanda yang seringkali ditemui dalam penulisan teks. Sayangnya, masih banyak orang yang masih salah dalam penulisan tanda koma ini. Berikut kesalahan pemakaian tanda koma.

“Koleksi mobil dan barang-barang antik lainnya ini adalah koleksi pribadi pemilik *Littletown*, sebab sang pemilik menyukai hal-hal klasik dan berbau *retro jazz* ala tahun 90an” ungkap Manajer *Littletown*, Ahmad Reza, (berita pertama, paragraf 4)

Pada kalimat tersebut terdapat kesalahan pemakaian tanda koma (,) di akhir kalimat. Tanda koma (,) pada akhir kalimat tidak perlu digunakan sebab untuk mengakhiri kalimat harus menggunakan tanda titik. Menurut PUEBI tanda titik digunakan pada akhir kalimat pernyataan, sehingga kalimat yang benar yakni: ...berbau *retro jazz* ala tahun 90-an” ungkap Manajer *Littletown*, Ahmad Reza.

### **Kesalahan Penulisan Lambang**

Pada penulisan lambang tidak diikuti dengan tanda titik. Penulisan lambang yang diikuti dengan tanda titik merupakan bentuk kesalahan ejaan.

“Secara keseluruhan hidangan *Littletown* Malang dibanderol dengan harga **Rp.** 18 ribu sampai **Rp.** 80 ribu.” (berita pertama, paragraf 9)

Pada kalimat tersebut terdapat kesalahan penulisan lambang pada kata “Rp” yang merupakan mata uang negara Indonesia. Menurut PUEBI penulisan lambang

kimia, singkatan satuan ukuran, takaran, timbangan dan mata uang tidak diikuti tanda titik (.) pada penulisannya. Penulisan lambang yang benar pada kata “Rp.” yakni “Rp” tanpa menggunakan tanda titik setelahnya.

“Dari semua layanan itu harga yang dibanderol tentunya sangat terjangkau mulai dari **Rp.** 35 ribu hingga **Rp.** 200 ribu untuk *extension gel*” urainya. (berita kedua, paragraf 6)

“Sedangkan harga *nail art treatment* tergantung pada model yang diinginkan dan tingkat kerumitan desainnya. Yakni mulai **Rp.** 2 ribu per jari apabila modelnya sederhana dan **Rp.** 5 ribu hingga Rp. 10 ribu per jari apabila modelnya rumit.” (berita kedua, paragraf 7)

Pada kalimat tersebut terdapat kesalahan ejaan meliputi kesalahan penulisan lambang pada kata “Rp” yang merupakan tanda mata uang Indonesia. Menurut PUEBI penulisan lambang kimia, singkatan satuan ukuran, takaran, timbangan dan mata uang tidak diikuti tanda titik (.) pada penulisannya. Penulisan lambang yang benar pada kata “Rp.” yakni “Rp” tanpa menggunakan tanda titik setelahnya.

### **Kesalahan Penulisan Bahasa Asing**

Penulisan bahasa asing baik berupa bahasa ilmiah, bahasa latin, maupun bahasa asing lainnya harus ditulis menggunakan huruf miring. Jika bahasa asing ditulis menggunakan huruf biasa maka akan menjadi kesalahan dalam penulisan bahasa asing.

“Kami berupaya memanjakan **customer** dengan fasilitas yang beragam. Bahkan kami juga menyediakan meja **billiard** di lantai 2, pengunjung bisa memanfaatkan fasilitas ini untuk seru-seru bareng sahabat maupun keluarga” tutup Ahmad.  
(berita pertama, paragraf 10)

Pada kalimat tersebut terdapat kesalahan ejaan meliputi kesalahan penulisan bahasa asing. Kata “customer” merupakan bahasa asing sehingga dalam penulisannya diharuskan menggunakan huruf miring Begitu pula dengan kata “billiard”. Menurut PUEBI penulisan pada kata atau ungkapan dalam bahasa daerah atau bahasa asing ditulis menggunakan huruf miring. Pembeneran pada kata tersebut yakni “*customer*” dan “*billiard*”.

“*Lady’s Nail* melayani beberapa kebutuhan perawatan kuku seperti **manicure**, **pedicure**, **nail extensions**, **remove gel** dan **remove nail**.” (berita kedua, paragraf 2)

Pada kalimat tersebut terdapat kesalahan pada penulisan kata-kata berbahasa asing. Menurut PUEBI penulisan pada kata atau ungkapan dalam bahasa daerah atau bahasa asing ditulis menggunakan huruf miring. Penulisan yang benar yakni “*manicure*, *pedicure*, *nail extensions*, *remove gel* dan *remove nail*”

### **Kesalahan Penulisan Hari Besar Keagamaan**

Pada penulisan hari besar keagamaan seperti hari raya dan hari besar keagamaan lainnya harus menggunakan huruf kapital. Berikut ini contoh kesalahan penulisan hari besar keagamaan

“Nail art ini kebanyakan peminatnya untuk acara khusus seperti **natal** dan **imlek** dengan gambar-gambar yang identik dengan lampion, sakura hingga pohon natal.

Untuk *nail art daily* kebanyakan pelanggan memilih model *cat eye*, *ombre* dan polos dengan *art simpel*” jelas Astria. (berita kedua, paragraf 8)

Pada kalimat tersebut terdapat kesalahan ejaan meliputi kesalahan penulisan hari besar atau hari raya. Pada hari raya atau hari besar keagamaan harus ditulis menggunakan awalan huruf kapital. Menurut PUEBI (Rahmadi, 2017) penulisan huruf kapital digunakan pada huruf pertama nama tahun, bulan, hari dan hari besar atau hari raya. Penulisan yang benar pada kata “natal” dan “imlek” yakni “Natal” dan “Imlek”

### **Kesalahan Morfologis**

#### **Kesalahan Konfiks**

Pada penulisan konfiks terdapat beberapa aturan dan tidak semua imbuhan ketika digabungkan dengan kata dasar akan digabungkan begitu saja. Sehingga perlu diperhatikan dengan cermat agar tidak terjadi kesalahan seperti pada kalimat di bawah ini

“Sementara pada area belakang, kafe ini **mentawarkan** spot yang menarik dengan sensasi layaknya sedang nongkrong di sebuah kota kecil.”(berita pertama, paragraf 2)

Pada kalimat tersebut terdapat kesalahan morfologis meliputi kesalahan konfiks pada kata “mentawarkan”. Kata dasar dengan awalan k,t,s,p jika diberi imbuhan huruf tersebut akan lebur. Menurut buku *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*, kata dasar yang berawalan huruf konsonan tunggal k,t,s,p menjadi lebur jika mendapat imbuhan meng- dan peng- dengan syarat huruf kedua merupakan huruf vokal maka huruf k,t,s,p tersebut akan luluh. Pembetulan yang benar pada kata tersebut yakni “menawarkan” sebab kata dasarnya yakni ‘tawar’ dengan imbuhan kombinasi afiks meng-kan, maka huruf awal t lebur karena huruf kedua merupakan huruf vokal a.

#### **Kesalahan Prefiks**

Prefiks atau awalan merupakan imbuhan yang berada di awal kalimat. Kesalahan dalam penulisan prefiks atau awalan masih sering dijumpai salah satunya pada penulisan berita seperti dibawah ini

“Disini *customer* bisa **mempilih** tiga jenis *nail art* yakni *gel* dengan ketahanan dua minggu, *peel off* tahan tiga hari dan *halal gel finish*.”(berita kedua, paragraf 2)

Pada kalimat tersebut terdapat kesalahan morfologis meliputi kesalahan prefiks pada kata “mempilih”. Kata dasar dengan awalan k,t,s,p jika diberi imbuhan huruf tersebut akan lebur. Menurut buku *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia* kata dasar yang berawalan huruf konsonan tunggal k,t,s,p menjadi lebur jika mendapat imbuhan me- dan pe- dengan syarat huruf kedua merupakan huruf vokal maka huruf k,t,s,p tersebut akan luluh. Pembetulan pada kata tersebut yakni “memilih” dari kata dasar “pilih” berawalan huruf p dengan huruf kedua merupakan huruf vokal i diberi imbuhan prefiks me- menjadi lebur sehingga menjadi “memilih”.

## Kesalahan Sintaksis

### Kesalahan Pemakaian Konjungsi

Pemakaian konjungsi yang berlebihan dapat menimbulkan terjadinya kerancuan dalam kalimat. Berikut ini contoh pemakaian konjungsi yang berlebihan dalam teks berita

“Lebih lanjut, Ahmad memaparkan, penggunaan nama *Littletown* Malang diambil karena konsep ruangan di area belakang mengusung empat tema berbeda yakni toko es krim, toko tanaman **dan** toko barang antik **serta** toko **yang** dilengkapi koleksi coca cola. Jadi nama tersebut diambil karena menggambarkan sebuah kota kecil di era 90-an.” (berita pertama, paragraf 5)

Pada kalimat tersebut terdapat kesalahan pemakaian konjungsi yang berlebihan sehingga kurang efisien. Menurut (Chaer, *Sintaksis Bahasa Indonesia*, 2009) jika kata atau frasa yang digabungkan lebih dari dua, maka konjungsi dan hanya ditempatkan di antara dua kata yang terakhir. Namun, pada kalimat ini kesalahan tersebut tidak fatal karena berdasarkan gaya bahasa kalimat tersebut termasuk dalam gaya bahasa polisidenton. Pada kalimat ini penempatan konjungsi “serta” perlu dihilangkan karena kurang efisien. Sedangkan konjungsi “yang” tetap digunakan karena pada kalimat ini karena setelah konjungsi tersebut masih terdapat klausa adverbial “dilengkapi koleksi coca cola”. Pembetulan yang tepat yakni “...mengusung empat tema berbeda yakni toko es krim, toko tanaman, toko barang antik dan toko yang dilengkapi koleksi coca cola...”

### Kesalahan Penggunaan Negasi

Negasi menurut KBBI merupakan kata penyangkalan atau peniadaan. Pada istilah linguistik, negasi adalah sebutan untuk kata sangkalan. Jika pemakaian negasi tidak sesuai dengan situasi kalimatnya maka akan menimbulkan kerancuan seperti, berikut ini

“Tak hanya **yang cantik konsepnya**, *Littletown* Malang juga kerap memberikan hiburan khusus bagi pengunjung yakni berupa *live music jazz* setiap hari Selasa.”  
(berita pertama, paragraf 6)

Kesalahan sintaksis yang kedua yakni kesalahan pada penggunaan negasi pada frasa nominal. Frasa “yang cantik” merupakan frasa nominal, sehingga pada penggunaan negasi “tak” seharusnya menggunakan negasi “bukan”. Menurut buku *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia* (Alwi, 2008) penggunaan negasi “bukan” digunakan pada kalimat yang diikuti dengan nomina. Pembetulan yang tepat yakni “bukan hanya konsepnya yang cantik, *Littletown* Malang juga kerap memberikan hiburan ...”

### **Kesalahan Penempatan Preposisi**

Penempatan preposisi pada kalimat juga perlu diperhatikan. Jika salah dalam penempatan preposisi maka, akan menimbulkan kerancuan kalimat seperti, kalimat di bawah ini

“Sementara **bagi yang takut kukunya rusak akibat kutek bisa memilih layanan *fake nail*, tinggal tempel model kuku sesuai keinginan customer dan hasilnya akan mampu bertahan hingga dua minggu. Juga dapat menggunakan *nail extensions*, yakni *gel* khusus kemudian disambungkan ke kuku dan hasilnya dapat bertahan hingga satu bulan.” (berita kedua, paragraf 5)**

Kesalahan sintaksis yang ketiga yakni kesalahan pada penempatan preposisi “bagi” yang terletak di depan frasa adverbial “yang takut kukunya rusak akibat kutek”. Penempatan preposisi “bagi” pada kalimat tersebut bermakna menjadi frasa keterangan atau adverbial dan menimbulkan kerancuan. Menurut (Ramlan, 1980) pada umumnya penempatan preposisi berada di depan nomina atau frasa nominal. Penulisan yang benar yakni “bagi customer yang takut kukunya rusak akibat kutek bisa memilih layanan *fake nail*, tinggal tempel model kuku sesuai keinginan”

### **Kesalahan Frasa Nomina**

Frasa nomina merupakan frasa yang hulunya berupa nomina atau kata benda. Berikut ini terdapat kesalahan urutan penulisan bahasa Inggris yang terbalik dan berperan sebagai frasa nomina dalam kalimat

“Sedangkan harga ***treatment nail art*** tergantung pada model yang diinginkan dan tingkat kerumitan desainnya.” (berita pertama, paragraf 7)

Pada kalimat di atas terdapat kesalahan pada frasa nomina “*treatment nail art*”. Penulisan frasa tersebut terbalik sehingga kalimat tersebut kurang efisien dan membingungkan. Pada umumnya penulisan bahasa Inggris *subject* berada di depan *predicate* yakni “*nail art*” sebagai *subject* dan “*treatment*” sebagai *predicate*. Menurut (Tarigan, 1988) salah satu kesalahan sintaksis yakni penyimpangan struktur frasa. Penyimpangan struktur frasa ini disebabkan oleh penyusunan frasa yang tidak tepat, tidak urut atau terbalik dan tidak sesuai dengan kaidah tata baku bahasa Indonesia.

Pembenaran yang tepat yakni “ Sedangkan harga *nail art treatment* tergantung pada model...”

## Kesalahan Semantik

### Gejala Hiperkorek

Gejala hiperkorek termasuk dalam kesalahan akibat peristiwa kontak bahasa yakni pelonasme, adaptasi, analogi, hiperkorek dan kontaminasi. Berikut ini terdapat gejala hiperkorek dalam berita di *website Malang Posco Media*

“Ada juga menu lainnya seperti coffee milk, deep purple dan dark rum ravenia yang menjadi *best seller Littletown Malang*. Deep purple adalah sejenis mocktail berwarna biru pepsu dan merah terbuat dari sari rasa strawberry sehingga mempunyai **citra rasa** yang menyegarkan.”(berita pertama, paragraf 8)

Terdapat gejala hiperkorek pada frasa “citra rasa”. Menurut (Badudu, 1985) gejala bahasa hiperkorek merupakan proses pembentukan betul dibalik betul. Betul dalam hal ini yakni kata yang sudah betul, dibetul-betulkan lagi sehingga menjadi salah. Kata “citra” merupakan pembenaran dari kata “cita” yang dianggap salah. Menurut KBBI (Kemdikbud., 2022) frasa yang benar yakni “cita rasa” yang memiliki makna lezat dan sedap.

### Kesalahan pemilihan Diksi

Kesalahan dalam pemilihan kata atau diksi maka akan menimbulkan kerancuan dan membuat pembaca kesulitan dalam memahami maksud kalimat. Berikut ini terdapat kesalahan pemilihan diksi

“Dari semua layanan itu harga yang **dibandrol** tentunya sangat terjangkau mulai dari Rp 35 ribu hingga Rp 200 ribu untuk *extension el*” urainya. (berita kedua, paragraf 6)

Pada kalimat tersebut terdapat kesalahan semantik pada diksi “dibandrol” kurang tepat karena kata tersebut merupakan kata tidak baku dan tidak terdaftar pada KBBI. Kata “dibandrol” harus diganti dengan kata “mematok”. Kata “mematok” lebih tepat penggunaannya karena menurut KBBI (Kemdikbud., 2022) memiliki makna menetapkan, menentukan. Sehingga kalimat yang benar yakni “Dari semua layanan tersebut mematok harga yang tentunya sangat terjangkau...”.

### Penyebab Kesalahan Berbahasa

Kesalahan berbahasa pada media massa khususnya dalam koran sangat banyak ditemui. Jika koran terus menerus menggunakan bahasa yang salah dan tidak sesuai dengan kaidahnya maka masyarakat akan turut menggunakan bahasa yang salah dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dikuatkan oleh pernyataan (Hadi, 1997 ) yang menyebutkan bahwa bahasa jurnalistik atau bahasa koran berpedoman pada bahasa Indonesia yang baku. Buruknya bahasa Indonesia pada koran berarti juga menjadi

cerminan bahwa penguasaan bahasa Indonesia masyarakat yang menjadi narasumber belum maksimal. Saat ini koran menjadi media alternatif dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Hal ini dikarenakan bahasa koran dijadikan sebagai sumber belajar yang ditinjau dari segi linguistik, struktural maupun fungsional.

Menurut (Tarigan, 1988) terdapat beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya kesalahan dalam berbahasa yakni:

- a. Faktor performansi (Chomsky, 1965) yakni kesalahan yang terjadi akibat kelelahan, letih dan kurangnya perhatian. Kesalahan ini merupakan kesalahan penampilan dalam beberapa kepastakaan yang disebut juga dengan *mistakes*.
- b. Faktor kompetensi (Chomsky, 1965) yakni kesalahan yang terjadi akibat kurangnya pengetahuan mengenai kaidah-kaidah bahasa yang mengakibatkan kesalahan berupa penyimpangan sistematis. Kesalahan ini disebabkan pengetahuan pembelajaran yang sedang berkembang terkait Bahasa Kedua (B2) yang disebut *errors*.

Faktor kompetensi pada kasus kesalahan berbahasa jarang terjadi. Hal ini dikarenakan sebelum menjadi editor, mereka akan mengikuti pelatihan serta tes mengenai sistem penulisan berita sesuai kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar serta penggunaan bahasa jurnalistik yang tepat. Adanya seleksi yang ketat sebelum menjadi editor tentunya dapat meminimalisir terjadinya faktor kompetensi. Sehingga editor yang bertugas dapat dipastikan berkompotensi dan menguasai bahasa Indonesia dengan baik.

Namun, pada nyatanya dalam kasus ini kesalahan yang terjadi pada berita di *website Malang Posco Media* merupakan kesalahan yang konsisten. Kesalahan yang konsisten tersebut terjadi akibat faktor kompetensi. Meskipun sebelum menjadi editor terdapat seleksi yang ketat, namun hal ini tidak menutup kemungkinan bahwa masih terdapat beberapa editor yang belum menguasai penulisan bahasa Indonesia dengan sempurna. Editor yang memiliki kendala dalam faktor kompetensi kebanyakan merupakan calon editor yang belum memiliki banyak pengalaman dan merupakan lulusan baru sehingga perlu diasah lagi kemampuannya.

## **Solusi**

Kesalahan berbahasa pada *website Malang Posco Media* tersebut dapat diatasi dengan cara menyunting ulang berita yang telah diunggah dengan versi berita yang lebih sempurna. Para editor harus lebih memperhatikan dan jeli dalam melaksanakan tugas editor pada poin terakhir tersebut. Setelah melaksanakan seluruh tugas editor dengan baik. Tentunya pada tahap akhir, editor harus menelaah ulang edisi atau terbitan yang telah terbit sebagai perlindungan lebih lanjut dari adanya kesalahan-kesalahan dan memperbaikinya jika terdapat waktu yang memungkinkan.

Kelebihan dari terbitan berita di media daring yakni editor dapat dengan mudah memperbaiki berita yang telah diunggah tanpa adanya batasan waktu sehingga bacaan berita yang ditampilkan bisa lebih sempurna dan layak untuk dibaca. Selain itu, editor dapat menyunting berita dari mana saja karena bisa menggunakan jaringan internet. Kelebihan

tersebut membuat banyak media massa turut menyediakan berita online karena jika terjadi kesalahan dapat diperbaiki dari mana saja dan kapan saja.

Untuk mengatasi terjadinya faktor kompetensi pada editor, bagi calon editor yang belum memiliki banyak pengalaman seharusnya didampingi dan diawasi langsung oleh editor senior yang lebih berpengalaman. Sehingga kesalahan yang dilakukan editor dengan kendala faktor kompetensi dapat diminimalisir. Selain itu, *Malang Posco Media* dapat melakukan masa uji coba selama 3 bulan sebelum calon editor bisa ditetapkan menjadi editor tetap. Tentunya selama masa uji coba ini editor senior bisa mengetahui apakah calon editor tersebut layak atau tidak untuk dijadikan editor.

## KESIMPULAN

Berdasarkan analisis pada berita edisi Februari 2022 *Malang Posco Media*, dapat disimpulkan terdapat kesalahan berbahasa yang harus disunting yakni kesalahan ejaan dan tanda baca yakni meliputi kesalahan penulisan angka dengan -an, kesalahan penggunaan tanda koma, kesalahan penulisan lambang, kesalahan penulisan bahasa asing dan kesalahan penulisan hari besar; kesalahan morfologis yakni meliputi konfiks dan kesalahan prefiks; kesalahan sintaksis yakni meliputi kesalahan pemakaian konjungsi, kesalahan penggunaan negasi, kesalahan penempatan preposisi dan kesalahan frasa nomina; dan kesalahan semantik meliputi kesalahan gejala hiperkorek dan kesalahan diksi.

Kesalahan yang terjadi pada berita di *website Malang Posco Media* merupakan kesalahan yang konsisten. Kesalahan yang konsisten tersebut terjadi akibat faktor kompetensi akibat editor belum memiliki banyak pengalaman dan merupakan lulusan baru sehingga perlu diasah lagi kemampuannya. Namun, hal ini dapat diatasi dengan menyunting ulang berita yang telah diunggah di *website Malang Posco Media* dengan berita yang telah diperbaiki sehingga layak untuk dibaca. Untuk mengatasi terjadinya faktor kompetensi pada editor, bagi calon editor didampingi dan diawasi langsung oleh editor senior yang lebih berpengalaman. Selain itu, *Malang Posco Media* dapat melakukan masa uji coba selama 3 bulan sebelum calon editor bisa ditetapkan menjadi editor tetap.

## REFERENSI

- Aji, A. B. 2020. Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Semantik Pada Berita Daring Laman Sindonews.com. *Jurnal GENRE Vol. 2 No. 2*.
- Alwi, H. D. 2008. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ariningsih, N. E. 2012. Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia dalam Karangan Eksposisi Siswa Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Basastra 1(1)*.
- Ariyanti, R. 2019. Analisis Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital, Tanda Baca dan Penulisan Kata Pada Koran Mercusuar. *Jurnal Bahasa Vol. 4 No. 4*.
- Asep, S. M. 2012. *Jurnalistik Online: Panduan Mengelola Media Online*. Bandung: Nuansa.
- Badudu, J. 1985. *Pelik-Pelik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia.

- Chaer, A. 2009. *Sintaksis Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Chaer, A. 2010. *Bahasa Jurnalistik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Chomsky, N. 1965. *Aspects of the Theory of syntax*. Cambridge: The MIT Press.
- Dawala, B. A. 2020. Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Aspek Sintaksis dalam Rubrik Opini Koran Victory News Edisi Januari 2019. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Indonesia Vol. 1 No. 1*.
- Hadi, P. 1997. Bahasa Koran yang Diredahkan.
- Kemdikbud. 2022. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Dipetik Juli 2022, dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id>
- Miles, M. &. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Depok: UI Pers.
- Nababan, P. W. 1984. *Sosiolinguistik: Suatu Pengantar*. Jakarta: Gramedia.
- Nurhamidah, D. 2018. Analisis Kesalahan Ejaan Pada Karangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. *Pena Literasi Vol. 1 No. 2*, , 92-107.
- Rahmadi, D. 2017. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia dan Kesalahan Berbahasa*. Solo: Genta Smart Publisher.
- Ramlan, M. 1980. *Kata Depan atau Preposisi dalam Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: U. P. Karyono.
- Saputro, E. W. 2021. Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Morfologi dan EBI Pada Surat Kabar Republika. *Jurnal JRPP Vol. 4 No. 2*.
- Sumadiria, H. 2011. *Jurnalistik Indonesia*. Bandung: Simbiosis Rkatama.
- Tarigan, D. d. 1988. *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.